

ANALISIS STRATEGI MULTISTAKEHOLDER PENGEMBANGAN DESA WISATA RAMMANG-RAMMANG

ANALYSIS OF MULTISTAKEHOLDER STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF RAMMANG- RAMMANG TOURISM VILLAGE

^{1*}Teguh Bimantara, ²Andi Khairil A. Samsu

¹Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

Corresponding Author: Email: teguh.bimantara@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

Tourism is currently still a priority sector for the government because it is considered capable of being a locomotive for the nation's economic movement. In Indonesia, tourist attractions have been integrated with the concept of ecotourism, namely tourism without destroying the environment so that it is sustainable. Activities that can be carried out apart from traveling are research, education and environmental services. South Sulawesi has the Rammang Rammang Tourism Village as a locus for ecotourism, namely tourism that prioritizes ecological principles. Even though the concepts offered are increasingly complex, tourists are decreasing, this is of course due to the impact of government policies during the Covid-19 pandemic until the New Normal era. Therefore, it seems necessary to develop a strategy for developing a tourist village model with a multi-stakeholder role in order to increase tourist attraction. The aim of this research is to identify management conditions, policies and develop a tourism village development strategy. The methods used are interviews, observation, questionnaires and literature review. The data obtained was then analyzed using SWOT, EFAS and IFAS. Research shows that the impact of the pandemic policy until the New Normal era has had an impact on government circles, namely a lack of contribution (Original Regional Income), for tourism managers also reduced income, and tourists are not free to explore tourist attractions. So to answer this problem a strategy model is offered, namely maximizing pentahelix involvement, planning and designing tourism innovation products, identifying market demand and building marketing strategies, as well as identifying tourism sustainability (Monitoring and Evaluation).

Keywords: Sustainability, Ecotourism, Strategy, Multistakeholder

ABSTRAK

Pariwisata saat ini masih menjadi sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Di Indonesia, tempat wisata telah diintegrasikan dengan konsep ekowisata, yaitu wisata tanpa merusak lingkungan agar berkelanjutan. kegiatan yang dapat dilakukan selain berwisata yaitu, penelitian, Pendidikan, dan jasa lingkungan. Sulawesi Selatan memiliki Desa Wisata Rammang Rammang sebagai lokus ekowisata yakni berwisata dengan mengedepankan asas ekologi. Meskipun konsep yang ditawarkan semakin kompleks tetapi wisatawan semakin berkurang hal ini tentunya dikarenakan oleh dampak kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19 hingga era New Normal. Oleh sebab itu, kiranya perlu untuk menyusun Kembali strategi pengembangan

model desa wisata dengan peran multistakeholder agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi pengelolaan, kebijakan serta Menyusun strategi pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, kusioner, dan kajian Pustaka. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan SWOT, EFAS dan IFAS. Penelitian mengemukakan dampak peran multistakeholder yang kurang optimal yang berimbas pada kurangnya kontribusi (Pendapatan Asli Daerah), untuk pengelola wisata juga pendapatan berkurang, dan wisatawan tidak bebas dalam mengeksplorasi tempat wisata. Sehingga untuk menjawab masalah ini ditawarkan model strategi yaitu Memaksimalkan keterlibatan pentahelix, merencanakan dan merancang produk inovasi pariwisata, identifikasi permintaan pasar dan membangun strategi pemasaran, serta mengidentifikasi keberlangsungan pariwisata (Monitoring dan Evaluasi).

Keywords: Keberlanjutan, Ekowisata, Strategi, Multistakeholder

PENDAHULUAN

Pariwisata alam merupakan pariwisata yang memiliki banyak potensi di Indonesia. Perkembangan pariwisata diselaraskan dengan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia sendiri sudah banyak yang mengintegrasikan pariwisata dengan lingkungan melalui konsep ekowisata, di mana pariwisata berkembang tanpa merusak lingkungan sehingga kegiatan pariwisata tersebut berkelanjutan (Aji, 2021). Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata buatan. Oleh karena itu, peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam. Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah (Satria, 2009).

Jumlah kunjungan wisata mancanegara menurut moda angkutan Januari 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke tanah air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak

1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 di Indonesia termasuk disebabkan oleh adanya larangan terbang dan penutupan bandara-bandara Internasional dunia untuk mencegah penularan wabah ini lebih lanjut. Selain kunjungan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan lokal juga mengalami penurunan yang sangat signifikan bagi Desa Wisata yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia (Wicaksono, 2020). Salah satu Desa Wisata yang mengalami penurunan jumlah kunjungan di Sulawesi Selatan adalah Desa Wisata Rammang-Rammang yang berlokasi di di kawasan karst Kabupaten Maros.

Setelah pandemi Covid-19 jumlah pengunjung Desa Wisata mengalami penurunan yang begitu derastis sebesar 50% dari total pengunjung tahun 2022. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk merumuskan strategi multistakeholder sebagai peluang pengembangan wisata alam pada era sekarang di Rammang-Rammang, sehingga dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung dan taraf ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024. Penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Alam Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah aktor yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Alam Rammang-Rammang yaitu, Dinas Pariwisata Kab.Maros, Pihak Desa, Lembaga Pengelola (Pokdarwis), Pengunjuang Wisatawan dan Pelaku Usaha. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan sampel atas pertimbangan bahwa responden yang dipilih telah terlibat dalam mengelola Desa Wisata Rammang-Rammang dan memiliki informasi yang memadai dalam pemenuhan kebutuhan data minimal 5 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian melalui pengamatan/ observasi langsung, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data variabel penelitian menjadi acuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Pengolahan data dilakukan dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dan dokumentasi pribadi. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan desa wisata maka dilakukan wawancara mendalam kepada responden, setelah itu melakukan analisis terhadap faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) lalu menyusun strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT.

Selanjutnya dalam membuat matriks IFAS tersebut antara lain ialah Menentukan faktor yang menjadikan kekuatan dan kelemahan pada kolom pertama, Kemudian Menentukan bobot

faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Penentuan bobot dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Bobot pada masing-masing faktor berfungsi untuk menunjukkan kepentingan relatif setiap faktor agar berhasil dalam industri kemudian dari hasilnya diambil rata-rata dan dibagi dengan total rata-rata untuk mendapatkan nilai bobot (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0). Selanjutnya Menghitung rating dalam kolom tiga untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (oustanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan faktor pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan. Kemudian kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh skor pada kolom empat, dan terakhir Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Apabila didapatkan nilai di bawah 2,5 menandakan bahwa secara internal adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal perusahaan kuat.

Tabel 1 Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
Dst.			
Ancaman			
1.			
2.			
Dst.			
Total	1.00		

Terakhir, setelah mengidentifikasi faktor internal, masukkan faktor eksternal kedalam matriks EFAS. Untuk Menyusun matriks EFAS berikut beberapa tahapannya Pertama, Menentukan faktor yang menjadikan peluang dan ancaman pada kolom pertama, Kedua, Menentukan

bobot faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Penentuan bobot dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Bobot pada masing-masing faktor berfungsi untuk menunjukkan kepentingan relatif setiap faktor agar berhasil dalam industri kemudian dari hasilnya diambil rata-rata dan dibagi dengan total rata-rata untuk mendapatkan nilai bobot (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0). Kemudian Menghitung rating dalam kolom tiga untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (oustanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan faktor pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan. Selanjutnya kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh skor pada kolom empat. Dan terakhir Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Apabila didapatkan nilai di bawah 2,5 menandakan bahwa secara eksternal perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal perusahaan kuat.

Tabel 2 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
Dst.			
Ancaman			
1.			
2.			
Dst.			
Total	1.00		

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang

Upaya untuk memahami kondisi dan dinamika Desa Wisata Rammang-Rammang secara lebih mendalam, penelitian ini melibatkan observasi dan pengamatan langsung terhadap berbagai aspek yang membentuk karakteristik destinasi tersebut. Desa Wisata Rammang-Rammang telah menjadi sorotan sebagai salah satu destinasi wisata alam yang menonjol di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kondisi pengelolaan desa wisata ini memiliki dampak yang signifikan terhadap daya tarik dan penerimaan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, dalam Tabel 4 data hasil observasi yang mencakup berbagai aspek terkait kunjungan wisatawan, potensi dan objek wisata, aksesibilitas, fasilitas, daya tarik, harga tiket, pemasaran, jumlah guide, perahu, dan kelembagaan.

Tabel 3 Data Hasil Observasi Kondisi Desa Wisata Rammang-Rammang

Kondisi	Deskripsi
Kunjungan wisatawan	- Tahun 2019 rata-rata total pengunjung perbulan baik lokal maupun mancanegara adalah 5916 - Tahun 2020 rata-rata total pengunjung perbulan baik lokal maupun mancanegara adalah 4224 - Tahun 2021 rata-rata total pengunjung perbulan baik lokal maupun mancanegara adalah 2043 - Tahun 2022 rata-rata total pengunjung perbulan baik lokal maupun mancanegara adalah 2604 - Tahun 2023 rata-rata total pengunjung perbulan baik lokal maupun mancanegara adalah 4381
Potensi/objek wisata	- Sebagai tempat edukasi dan penelitian ekosistem karst - Sebagai tempat wahana bagi wisatawan susur gua
Aksesibilitas	- Jarak desa dari pusat kota cukup dekat $\pm$ 13,4 km dari kota maros - Kualitas jalan menuju desa wisata cukup baik - Sarana angkutan cukup tersedia, seperti dari agent travel dan pesan lewat aplikasi online
Fasilitas	- Terdapat 5 homestay, beberapa homestay di rumah masyarakat setempat - Terdapat 11 unit cafe/warkop - Pusat informasi dapat dengan mudah ditemui di dermaga

	• Parkiran tersedia di setiap dermaga dan cukup luas • Toilet tersedia di setiap dermaga, baik di cafe/warkop • Toko kelontong ada 12 Unit ditemui di desa wisata rammang-rammang • Terdapat mushola di kampung berua dan mesjid di dusun salenrang • Untuk souvenir tersedia di dermaga 1, namun masih sementara restock kembali • Gerbang Tiket terdapat di 3 titik, yaitu di dermaga 1 dan dermaga 2 serta di dermaga 3 saat masuk ke kampung berua • Gazebo ditemui 3-5 unit di kampung berua • Villa ada 8 unit, yakni ecolodge dan sedang dibangun beberapa unit lagi di dermaga 2 • Penyewaan topi caping dapat ditemui di dermaga 1
Daya tarik	• Merupakan destinasi Internasional • Pemandangannya yang masih alami dan dikelilingi pegunungan karst • Wisata airnya yang menggunakan perahu • Keragaman flora fauna • Terdapat peninggalan sejarah/situs purbakala • Adanya hutan batu
Harga tiket	• Tiket perahu berkisar Rp.300.000-Rp.450.000 untuk 4-8 orang • Tiket masuk kampung berua Rp.10.000/orang
Pemasaran	• Melalui bantuan pemerintah dan pengelola desa wisata serta wisatawan yang membuat konten atau sekedar upload melalui media sosial
Guide	• Ada 6 orang guide
Perahu	• Terdapat 93 Unit perahu
Kelembagaan	• Dibangun atas inisiatif masyarakat lokal • Mampu bermitra di tingkat nasional
Investor	• Menyediakan modal usaha bagi pelaku umkm yang ingin berdagang dengan memberikan bantuan dana dari program CSR

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dalam rangka untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi dan perubahan yang terjadi pada Desa Wisata Rammang, berikut data hasil observasi yang menggambarkan kondisi Desa Wisata Rammang-Rammang, terutama

terkait kunjungan wisatawan, potensi objek wisata, fasilitas, serta berbagai aspek penting lainnya. Data ini akan memberikan gambaran awal yang kuat mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh destinasi wisata alam ini, yang lebih lanjut akan diuraikan kedalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4 Rekap Wawancara Pihak Pemerintah

No	Topik	Kondisi Pengelolaan
1	Peran Dinas Pariwisata Kab. Maros pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Rammang-Rammang	• Berpartisipasi dalam memperbaiki aksesibilitas penunjang desa. • Mendistribusikan sarana dan prasarana kelengkapan desa wisata.
2	Lembaga Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang	• Pengelola awalnya yaitu Pokdarwis • Selanjutnya dibentuk BUMDes untuk melanjutkan pengelolaan.
3	Jumlah kunjungan dan pengaruhnya terhadap PAD Desa	• Jumlah kunjungan wisatawan tidak begitu mempengaruhi PAD Desa.
4	Desa Wisata Rammang-Rammang dikelola berbasis ekowisata	• Prinsip pengelolaan desa wisata berbasis ekowisata. • Selain itu, beberapa masyarakat juga bergantung pada pemanfaatan alam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5	Daya saing desa wisata rammang-rammang dibanding tempat wisata lain di Kab.Maros	• Desa Wisata Rammang-Rammang memiliki Fasilitas yang lengkap, seperti Homestay & Ecolodge, cafe/resto dengan pemandangan indah, serta wisata air yang menarik menggunakan perahu.
6	Usaha pihak pemerintah dalam rangka mempromosikan desa wisata	• Pemasaran dilakukan melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak wisatawan potensial dan

memperkenalkan daya tarik alam yang dimiliki desa ini.

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Dalam upaya untuk menghadirkan pandangan yang lebih komprehensif tentang kondisi pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang, telah dilakukan serangkaian wawancara dengan sejumlah anggota lembaga pengelola. Melalui wawancara ini, mengungkapkan banyak informasi tentang beberapa aspek penting dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Berikut ini adalah rekap hasil wawancara dengan beberapa responden yang mewakili berbagai perspektif mengenai pengelolaan di Desa Wisata Rammang-Rammang.

Tabel 5 Rekap Wawancara Pihak Pengelola

No	Topik	Kondisi Pengelolaan
1	Aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh Geopark dalam mengelola Desa Wisata Rammang-Rammang	Salah satu aspek yang dijaga adalah penggunaan fasilitas atau sarana prasarana yang dianjurkan memiliki warna natural atau yang menyatu dengan alam.
2	Kendala dalam usaha mengembangkan desa wisata	Sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan karena ketidakjelasan mengenai rencana pemanfaatan lahan oleh pemerintah.
3	Desa Wisata Rammang-Rammang dikelola berbasis ekowisata	- Pendekatan berbasis ekowisata dengan tujuan menjaga keseimbangan ekosistem alam di desa ini, - menghindari masuknya perusahaan tambang yang dapat mengancam lingkungan. - masyarakat juga bergantung pada sumber daya alam di desa ini untuk mencari nafkah..
4	Penetapan tiket	Harga tiket

wisatawan

ditentukan sesuai dengan fasilitas dan pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung.

- pendapatan dari tiket juga dapat mendukung pemeliharaan fasilitas dan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

5	Kekurangan atau kendala wisatawan	- Salah satunya adalah kurangnya sarana bank/atm di desa wisata, yang dapat menghambat akses wisatawan untuk bertransaksi. - Adanya beberapa titik dengan sinyal komunikasi yang lemah juga perlu menjadi perhatian, mengingat pentingnya akses komunikasi bagi wisatawan.
6	Kunjungan wisatawan	Penurunan jumlah kunjungan ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti musim, promosi, dan peristiwa khusus.

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Terkait dengan pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang, hasil studi literatur dan analisis dokumen mengungkapkan aspek yang penting dalam menjaga keberlanjutan serta pengembangan destinasi wisata ini. Pengelolaan sebuah kawasan wisata bukanlah suatu hal yang terpisah dari kerangka hukum dan kebijakan yang mengaturnya. Sebaliknya, hal ini merupakan rangkaian upaya yang terintegrasi dengan peraturan-peraturan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Desa Wisata Rammang-Rammang. Dalam hal ini, peneliti merangkum total 5 kebijakan yang relevan, yang terdiri dari aturan nasional maupun aturan yang diterapkan oleh

Pemerintah lokal. Setiap kebijakan ini memberikan pedoman dan landasan bagi pengelolaan serta pengembangan destinasi wisata ini, sekaligus memastikan bahwa keberlanjutan alam dan budaya tetap terjaga dalam setiap tahap pengelolaan. Adapun kebijakan tersebut terdiri dari 2 aturan nasional, dan 3 aturan Pemerintah lokal yang dalam hal ini sebagai berikut:

Tabel 6 Kebijakan Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang

No	Aturan/Kebijakan Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang
1	Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
2	Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 Tentang sadar Wisata
3	Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Maros nomor 556/12/SKSW/DISBUDPAR/X/2015 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata.
4	Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 02 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Daerah Kabupaten Maros Tahun 2014 nomor 02).
5	Peraturan Desa Salenrang nomor 030 tahun 2017 tentang pengelolaan wisata Rammang-Rammang Desa Salenrang tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Sumber: Analisis Dokumen, 2024

2. Analisis Matriks EFAS dan IFAS Pengelolaan Desa Wisata Rammang-Rammang

Strategi Pengembangan Desa Wisata Rammang-Rammang harus dan segera mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Faktor internal adalah aspek-aspek yang terkait langsung dengan kondisi dan kapabilitas di dalam desa wisata itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan luar yang dapat memengaruhi pengembangan destinasi. Berikut adalah strategi pengembangan yang dapat dipertimbangkan, berdasarkan faktor internal dan eksternal:

Tabel 7 Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Pengelolaan berbasis ekowisata	Adaptasi perubahan pasar wisata
2	Pengembangan produk dan pengalaman	Promosi dan pemasaran
3	Pendidikan dan pelatihan	Konektivitas dan infrastruktur
4	Pemberdayaan komunitas	Pemantauan dan evaluasi
5	Kemitraan dan kolaborasi	Peraturan dan kebijakan pemerintah

Sumber: Olah Data, 2024

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, Internal Startegy Factor Analysis Sumary (IFAS) dan Eksternal Startegy Factor Analysis Sumary (EFAS). adapun dibawah ini matriks IFAS DAN EFAS antara lain:

1. Matriks Internal Startegy Factor Analysis Sumary (IFAS)

Ahmad (2020) mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan ranting ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W. Cara pemeberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

Tabel 8 Hasil perhitungan bobot dan skor Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1. Keindahan ekosistem alam yang bervariasi dan bernilai jual tinggi	0,13	4	0,51
2. Prinsip pengelolaan ekowisata berkelanjutan	0,11	3	0,32
3. Kemitraan dengan pemerintah untuk memberikan dukungan materi dan non materi	0,09	3	0,26
4. Potensi sumber daya alam yang melimpah	0,13	4	0,51

5. Tersedianya sarana seperti homestay dan restoran di kedua wisata, maka dari itu pengunjung dari luar kota kesulitan untuk transit beristirahat dan menginap.	0,06	2,5	0,16
6. Memiliki daya tarik wisata yang beragam	0,11	3	0,32
Sub Total	0,62		2,07
Kelemahan (W)			
1. Sarana dan prasarana yang kurang terawat	0,11	3	0,32
2. Keterbatasan infrastruktur	0,09	2,5	0,21
3. Ketergantungan pada musim wisata	0,06	2	0,13
4. Kunjungan wisatawan, dampak dari pandemi covid-19	0,13	4	0,51
Sub Total	0,38		1,17
Total	1,00		3,24

Sumber: Data Diolah, 2024

2. Matriks Eksternal Startegy Factor Analysis Sumary (EFAS)

Sama seperti matriks IFES untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan ranting ($c = a \times b$) pada setiap faktor O-T. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 (Ahmad,2020). Sehingga antara lain sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil perhitungan bobot dan skor Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
1. Peningkatan minat wisatawan dalam berwisata	0,1	3,5	0,35
2. Dukungan pemerintah untuk penunjang daerah ekowisata	0,08	4	0,32
3. Potensi peningkatan ekonomi dari sector pariwisata	0,12	4	0,48

4. Pengembangan poduk atau layanan baru sebagai bentuk inovasi	0,08	3,5	0,28
5. Memiliki potensi keindahan alam yang bisa dimanfaatkan investor maupun pemerintah daerah untuk event bertema alam seperti outbond.	0,1	4	0,4
Sub Total	0,48		1,83
Ancaman (T)			
1. Jumlah wisatawan yang menurun sejak masa New Normal	0,12	4	0,48
2. Pandemi atau krisis kesehatan lainnya yang mempengaruhi	0,12	3,5	0,42
3. Persaingan dengan destinasi wisata lainnya	0,1	2	0,2
4. Perubahan regulasi pemerintah dalam pengelolaan tempat wisata	0,1	4	0,4
5. Perubahan perilaku wisatawan dalam berwisata	0,08	4	0,32
Sub Total	0,52		1,34
Total	1,00		3,17

Sumber: Data Diolah, 2024

3. Model Pengembangan Desa Wisata Rammang-Rammang

Langkah pertama dalam menganilisi model pengembangan dengan memetakan serta menjabarkan seluruh strategi yang muncul dari hasil analisis SWOT yaitu:

- Competitive Strategies (SO)
 1. Mengidentifikasi dan memilih potensi local yang dinilai memiliki daya tarik tinggi.
 2. Menambah sarana dan prasarana yang lebih luas dalam menampung kunjungan tamu rombongan wisatawan.
 3. Penyajian kegiatan tradisi lokal sebagai daya Tarik khas.
 4. Penambahan *homestay* yang dilengkapi dengan standar kenyamanan
 5. Meningkatkan spot atraksi wisata
- Diversification Strategies (ST)
 1. Mengembangkan ikon khas wisata yang berbeda dengan tempat wisata lainnya.

2. Memupuk kerahaman, kebersamaan, dan gotong royong.
 3. Peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam layanan wisata.
- Overview Strategies (WO)
 1. Penyelenggaraan pelatihan pengelolaan makanan dan minuman khas untuk dipasarkan.
 2. Perbaikan fasilitas jalan
 3. Membangun jejaring Kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan desa wisata berkelanjutan.
 - Defensive Strategies (WT)
 1. Komersialisasi aneka produk olahan yang bernilai ekonomis tinggi.
 2. Menyiapkan jalur evakuasi yang aman dan cepat jika terjadi bencana.

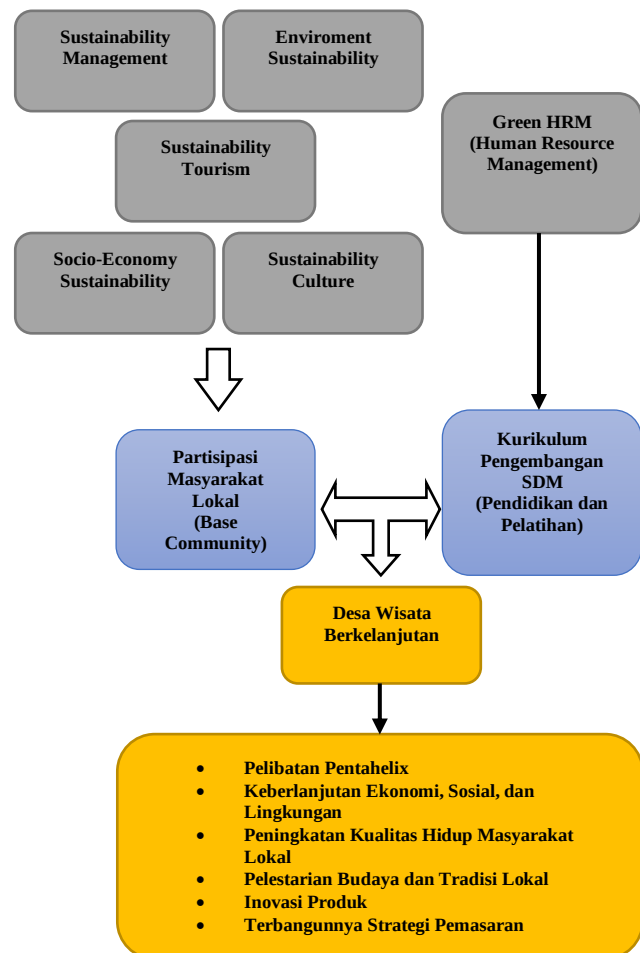
Langkah selanjutnya setelah menjabarkan strategi dalam analisis SWOT yaitu mengintegrasikan prinsip Sustainability Tourism dan Green HRM dalam pengembangan desa wisata rammang-rammang secara berkelanjutan. Adapun model pengelolaan kolaboratif yang dapat ditangkap dari integrasi Analisa SWOT dan prinsip Sustainability Tourism dan Green HRM yakni:

- Memaksimalkan Keterlibatan Pentahelix
- Merencanakan dan Merancang Produk Inovasi Pariwisata
- Identifikasi Permintaan Pasar dan Membangun Strategi Pemasaran
- Identifikasi Keberlangsungan Pariwisata (Monitoring dan Evaluasi

Serangkaian model ini memerlukan adanya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, meningkatkan kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia, serta mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata, desa wisata rammang-rammang dapat menjadi destinasi yang menarik, lestari, dan berdampak positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menjadi pijakan penting bagi upaya lebih lanjut dalam meningkatkan praktik pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, adapun modelnya sebagai berikut:

Gambar 5. Model Pengembangan Desa Wisata Rammang-Rammang Berbasis Sustainability Tourism Perspektif GHRM



Gambar diagram yang disajikan dalam penelitian ini merupakan penjawhtahan dari hasil analisis SWOT dengan menurunkan beberapa strategi yang telah di dihasilkan tentunya dengan menggunakan model pengembangan desa wisata yang berbasis pada prinsip Sustainability Tourism dan Green HRM. Pada diagram, terdapat beberapa pilar utama yang menjadi fokus dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Pilar pertama adalah "Sustainability Management". Pilar ini

menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi pariwisata di desa wisata. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana, dan perlu dipastikan bahwa dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata di desa wisata ini dikelola dengan baik.

Pilar kedua adalah "Social-Economy". Pilar ini menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Selain itu, pilar ini menekankan perlunya menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui kegiatan pariwisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Pilar ketiga adalah "Sustainable Culture". Pilar ini menggarisbawahi betapa pentingnya pelestarian budaya dan tradisi lokal dalam pengembangan desa wisata. Pariwisata harus menghormati dan memperkuat budaya lokal, dan interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat setempat harus didorong untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik.

Pilar keempat adalah "Environment Sustainability". Pilar ini menekankan pada perlunya menerapkan praktik kerja yang ramah lingkungan dalam pengembangan desa wisata. Dampak negatif terhadap lingkungan harus dikurangi, dan tindakan untuk melestarikan alam harus diterapkan. Green HRM berperan dalam menerapkan kebijakan dan praktik SDM yang berkelanjutan, serta mengembangkan kompetensi pelaku usaha dalam aspek keberlanjutan. Ini berarti bahwa dalam pengembangan desa wisata, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dampak positif yang diharapkan dari implementasi model ini termasuk keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di desa wisata. Pengembangan desa wisata yang berbasis keberlanjutan

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan melestarikan budaya dan tradisi lokal. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan pengalaman wisata yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Adapun Prinsip tersebut antara lain:

A. Pelibatan Peran Pentahelix

Agar prinsip ini tetap dapat berkelanjutan maka perlu melibatkan peran pemerintah, swasta, komunitas, akademisi dan media. Pertama dari peran pemerintah melibatkan Pemerintah Desa Salenrang, Pemerintah Kecamatan Bontoa, Pemerintah Kabupaten Maros, Pemerintah Sulawesi Selatan serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Lalu dari pihak swasta melalui program CSR antara lain dari PT. Semen Bosowa, PT. Bank Indonesia, PT. Angkasa Pura dengan bantuan dana pada tahap awal pengembangan Kampung Wisata sebesar 3 Miliar rupiah. Selain itu juga terdapat bantuan fasilitas pendukung pariwisata dari PT. Artajasa dan PT. Pos Indonesia berupa alat memasak, pelampung, baju, topi dan tong sampah. Selanjutnya dari peran akademisi yang terlibat penelitian mulai dari Universitas Hasanudin Makassar, Poltekpar Makassar dan beberapa artikel terkait Kampung Wisata Rammang-Rammang yang sudah diterbitkan di jurnal Scopus. Media melalui berbagai platform juga berperan dalam promosi pariwisata mulai dari media sosial (lokal maupun nasional) melalui instagram, youtube, website, tiktok lalu juga media TV seperti CNN Indonesia dan Metro TV.

B. Merencanakan dan Merancang Produk Inovasi Pariwisata

Berdasarkan atribut-atribut tertentu, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Karst Rammang-Rammang memiliki macam-macam produk yang dapat menjadi daya Tarik wisatawan dan tentunya harus dikembangkan. Pengembangan produk-produk pariwisata tersebut juga memperhatikan beberapa elemen yang dalam manajemen pengelolaan destinasi wisata untuk memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Elemen-elemen tersebut terdiri dari:

- **Authenticity:** Wisata alam hutan batu, gua purba, diversifikasi produk kripik dan tas anyaman.
- **Educational:** Program edukasi bagi siswa sekolah dan wisatawan
- **Entertaining:** Event dan atraksi seni kebudayaan lokal seperti Tari Paduppa
- **Enjoyment:** Wisata sungai pute
- **Memorable:** Bird Watching, Night Tour

C. Identifikasi Permintaan Pasar dan Membangun Strategi Pemasaran

Identifikasi permintaan pasar serta strategi pengembangan pemasaran pariwisata dapat dilakukan melalui beberapa aksi, yaitu:

- *Mathcing the Product with The Potential Market Segment*
Segmen wisatawan di Desa Wisata Karst Rammang-rammang, mulai dari wisatawan individual (sendiri/dengan keluarga kecil/dengan teman dekat) dan wisatawan kelompok (grup dalam jumlah besar). Segmentasi wisatawan tersebut sudah diakomodir oleh berbagai jenis atraksi wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan wisata minat khusus
- *Understanding the Channels of Distribution*

Pengembangan Desa wisata Karst Rammang-rammang

sebaiknya juga bekerjasama dengan komunitas/asosiasi lingkungan agar terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung setelah Desa Wisata Karst Rammang-rammang yang merupakan bagian dari Geopark Maros-Pangkep resmi menjadi UNESCO Global Geopark.

- *Embracing ICT as a Promotion Tool*

Pelibatan berbagai platform media sosial dan digital seperti Instagram, tiktok, Instagram, Youtube, dan Website,

- *“Piggy-Back-Riding” on Tour Operators and Ground Handlers*

Terus mengkoordinasikan Paket wisata Rammang-rammang yang disediakan beberapa travel agency di Kota Makassar antara lain Arsy Tours, Wira Tours, Alorinatours dan Bahana Tours baik berupa model perjalanan maupun anggaran yang telah disepakati bersama.

- *Organization to Set Up In-House Travel Agency Leveraging on Awards*

Paket wisata Rammang-rammang juga disediakan oleh Kelompok Sadar Wisata Hutan Batu Rammang-rammang yang dapat dihubungi melalui email, instagram dan whatsapp.

- *Certification to Shape the Branding*

Desa wisata Karst Rammang-rammang telah mendapatkan beberapa penghargaan, antara 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2023, Creative Tourism Destination Award tahun 2022 kategori kepemudaan dan digital, dan Piagam penghargaan Desa Budaya Tahun 2022, serta Tropi Kampung Proklamasi Utama Tahun 2021.

D. Pemantauan Keberlangsungan Parawisata

Untuk memastikan keberlanjutan, monitoring harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan. Apabila monitoring jarang dilakukan maka dapat menyulitkan komunitas dan lembaga baik dalam skala Desa (Pokdarwis dan Pemerintah Desa Salenrang) dan skala daerah (Pemerintah Kabupaten Maros dan Pemerintah Sulawesi Selatan) untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata. Kegiatan monitoring tidak hanya mengukur nilai/keuntungan ekonomi, namun juga nilai-nilai moral seperti kebanggaan dan rasa percaya diri yang dimiliki masyarakat lokal terhadap Desa Wisata Karst Rammang-rammang. Nilai-nilai moral ini yang dapat menjadi modal utama masyarakat dan lebih dihargai dibandingkan dengan keuntungan ekonomi. Selain itu terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung tahap ini:

- Pemanfaatan potensi wisata Rammang-Rammang dikelola langsung oleh masyarakat.
- Peningkatan kapasitas pengetahuan anak usia dini untuk persiapan regenerasi melalui kelas belajar tematik, pengembangan produk local serta pengetahuan mengenai konservasi lingkungan.
- Pelibatan masyarakat untuk memantau kegiatan wisata agar terhindar dari investor yang berpotensi untuk merusak sumberdaya pariwisata.

KESIMPULAN

Selama melaksanakan pengamatan di lapangan dan didukung dengan hasil wawancara dengan berbagai narasumber terkait, Penulis dapat menarik kesimpulan yaitu 2.Strategi pengembangan di Era New Normal mengenai Desa Wisata Rammang-Rammang dinilai dari keragaman daya

tariknya tetap diperhatikan keasliannya, sarana dan prasarana ditingkatkan agar lebih baik lagi untuk menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung, dengan melibatkan Peran Pentahelix (Lembaga Masyarakat yang mengelola baik BUMDes dan Pokdarwis untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah, Swasta, Akademisi, dan Media).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
- Achmad, A. 2017. *Membangun Ekowisata Alam Liar*. Pusat Kajian Media dan LKPP. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Aji, R. R., 2021. Pengembangan Wisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, vol. 16 no. 2.
- Alizia, M, P., Latief, R., Yahya, I. 2020. Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 80-87.
- Amini, N, A., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan Terutama Bagi Pelajar. *Jurnal Psikologi*. Universitas Lambung Mangkurat Banjar Baru.
- Amirin, T. 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Erlangga. Jakarta.
- Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. 2017. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Amri, A. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 123-130.

- Andereck, K. L., & Nyaupane, G. P. (2011). Exploring the Nature of Tourism and Quality of Life Perceptions among Residents. *Journal of Travel Research*, 50(3), 248-260.
- Arikunto, S., 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Babbie, E., 2008. *The Basics of Social Research*. Thomson Wadsworth. California
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman), 2019-2020*.
- Bakhri, S. 2020. Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi. Pusaka Media: Bandar Lampung
- Bieger, T., & Wittmer, A. (2006). Estimating the Willingness-to-Pay for Airport Noise Abatement: A Stated Choice Study. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 11(3), 205–224
- Bramwell, W and Lane, B. 1993. *Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach*. *Journal of Sustainable Tourism*. 1(1), 1-5.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2014). Smart Tourism Destinations Enhancing Tourism Experience through Personalisation of services. In Xiang, Zheng, Tussyadiah, Iis, & Buhalis, Dimitrios (Eds.), *Information and Communication Technologies in Tourism 2014* (pp. 377-389). Springer.
- Butler, R. 1992. *Alternative Tourism: the Thin End of the Wedge*. dalam Smith, V L and Eadington W R (eds). Philadelphia: Tourism Alternatives University of Pennsylvania Press.
- Ceballos-Lascurain, H. (1996). *Tourism, Ecotourism, and Protected Areas: The State of Nature-Based Tourism Around the World and Guidelines for Its Development*. International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN).
- Coibion O, Gorodnichenko Y, Weber M. 2020. The Cost of the COVID-19 Crisis: Lockdowns, Macroeco-.
- Dann, G. M. S. (1977). Anomie, ego-enhancement and tourism. *Annals of Tourism Research*, 4(4), 184-194.
- Djafar, M. D., Sukri, H., & Syukur, I. (2024). strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di pantai kuri caddi kabupaten maros sulawesi selatan. *Jurnal Eboni*, 6(2), 45-52. <https://doi.org/10.46918/eboni.v6i2.1935>
- Elistia. 2020. *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)
- Fennell, D. A. (2015). *Ecotourism* (4th ed.). Routledge.
- Gunawan, I., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hadjar I., 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harnida. 2012. *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Desa Wisata Hutan Batu Rammang-Rammang di Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Hasanah. 2017. *Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat (Kasus Objek Desa Wisata Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta

- Kerr, A. 2004. *Genetics and Society: A Sociology of Disease*. Routledge: London.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2013). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Pearson.
- Lester, James P. and Stewart, Joseph, (2000), *Public Policy: an Evolutionary Approach* (second edition), Australia: Wadsworth
- Nasution, H. F. 2016. Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. 11-12
- Neuman, W. L., 2007. *Basics of Social Research, Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education. Boston
- Newsome, D., Moore, S. A., & Dowling, R. K. (2012). *Natural Area Tourism: Ecology, Impacts, and Management*. Channel View Publications.
- Mardiastuti, A., Rohman, H., Suji. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Governance*. Pustaka Radja: Surabaya
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, R. N. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
- McKibbin, W., & Fernando, R. 2020. The Economic Impact of COVID-19. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press.
- Morrison, A. M. (2013). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. Routledge.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2015). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. Routledge
- Papatheodorou, A., Rossello, J., & Xiao, H. (2019). Urbanization and tourism development: The case of island tourism. *Annals of Tourism Research*, 77, 153-166.
- Pearce, P. L. (1982). *The social psychology of tourist behaviour*. Pergamon.
- Peltoma, M. 2015. *An Ecotourism Product?*. Tempere University of Applied Science. Portugese.
- Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Maros Tahun 2022-2025
- Picard, Michel. 2016. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Terjemahan oleh Jean Couteau dan Warih Wisatsana. Edisi ke XII. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Poetri, I., A., Bahrudin, M., Riqqoh, A., K. 2016 *Perancangan Media Promosi Geomorfologi Karst Rammang-Rammang Berbasis Alam sebagai Identitas Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya. Vol 5, No 2, Art Noveau.
- Pradana, M. I. W., Mahendra, G. K. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Desa Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance* Vol. 3 No. 2. Universitas Aisyiyah Yogyakarta

- Purwahita, A., A., A., R., M., Wardhana, P., B., W., Ardiasa, I., K., Winia, I., M. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Suatu Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Wisata. Akademi Pariwisata Denpasar*
- Rudwiar ti , L.A., Pudianti , A. & Hadi , P. (2017). Model Pengembangan Konser vas i Ar s itektur dan Kawasan Tradi s ional Yang Mendukung Keber lanjutan Desa Wi sata Dusun Brayut Di Daerah I s timewa Yogyakarta. Unpubl i shed resear ch repor t.
- Sarwono, J., 2006. Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif
- Satria D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 3(1):37-47.
- Satya, P. A. N. I. P. 2020. COVID-19 dan potensi konflik sosial. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 39-45.
- Song, H., Dwyer, L., Li, G., & Cao, Z. (2012). Tourism Economics Research: A Review and Assessment. *Annals of Tourism Research*, 39(3), 1653–1682.
- Stevenson, N., Airey, D. dan Miller, G. 2008. "Tourism Policy Making: the Policymakers' Perspectives". *Annals of Tourism Research*. 35, 732-750.
- Sugihamretha, I.D.G. 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning* Vol. IV No.2.
- Susilawati, Falefi, R., Purwoko, A., 2020. Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia. 3, 457– 479.
- Vucetic. A. 2008. "Impact of Tourism Policy on Development of Selective Tourism". *Selective Tourism*. 4-17
- Vitenu-sackey, P. A., & Barfi, R. 2021. The Impact of Covid – 19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32 – 43
- Wicaksono, S. S. 2020. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Hotel Syariah di Yogyakarta (Studi Kasus Hotel Unisi Yogyakarta). Skripsi. Universitas Islam Indonesia; Yogyakarta.
- Whitehead, M., Taylor-robinson, D., & Barr, B. 2021. Poverty , Health , and Covid-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit byTthe Pandemic's Long Economic Fallout. *BMJ*.
- Xiang, Z., Du, Q., Ma, Y., & Fan, W. (2017). A comparative analysis of major online review platforms: Implications for social media analytics in hospitality and tourism. *Tourism Management*, 58, 51-65.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomodi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.